

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan

1. Sejarah Singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan

Perpustakaan Kota Medan, berdiri tahun 1972 sesuai dengan surat keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Kotamadya Medan No. 839/1972 tanggal 27 Desember 1972 tentang mendirikan Pusat Perpustakaan Umum Kota Madya Medan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan merupakan nomenklatur baru dalam pemerintah Kota Medan, terbentuk pada tahun 2017 sesuai dengan peraturan daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2016 tentang pembentukan perangkat daerah kota medan dan peraturan walikota Medan Nomor 1 Tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Tata Kerja Perangkat Daerah. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan merupakan gabungan antara Kantor Perpustakaan dan Kantor Arsip Kota Medan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang perpustakaan dan kearsipan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dipimpin oleh Kepala Dinas yang Berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah dalam melaksanakan tugas.

2. Fungsi dan Tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan

- a. Mendirikan Pusat Perpustakaan Umum Daerah Kotamadya Medan
- b. Tujuan dan fungsi pusat Perpustakaan Umum Daerah Kotamadya Medan adalah:
 1. Menghimpun bahan-bahan dokumentasi daerah, terutama bahan-bahan yang dianggap perlu diketahui masyarakat luas, berupa karya-karya tertulis sehingga dapat dimanfaatkan bagi pembangunan daerah kotamadya Medan dalam segala bidang, seperti hasil-hasil seminar,

symposium, musda, keputusan-keputusan/peraturan pemerintah daerah, pidato-pidato dalam upacara resmi, dan lain sebagainya.

2. Memberikan pelayanan berupa penyediaan bahan-bahan pendidikan dan bahan lainnya sehingga bermanfaat bagi pembinaan mental spiritual dan pembinaan kewarganegaraan atas landasan dasar Negara Pancasila.
3. Memberikan pelayanan kepada masyarakat umum, masyarakat pelajar, mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan akan sumber-sumber ilmiah dan untuk mengetahui kesulitan sumber pelajaran sesuai dengan kurikulum Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di daerah Kotamadya Medan.
4. Menyediakan tempat, dimana semua lapisan masyarakat dapat mengikuti perkembangan Negara dan dunia dalam segala bidang, dari Koran-koran, majalah-majalah dan brosur-brosur dan menyediakan bacaan bagi perkembangan jiwa anak-anak dan generasi yang akan datang.
5. Membimbing, mengawasi serta mengkoordinir perpustakaan-perpustakaan umum yang diadakan diberbagai pelosok dalam wilayah Kotamadya Medan.

3. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan

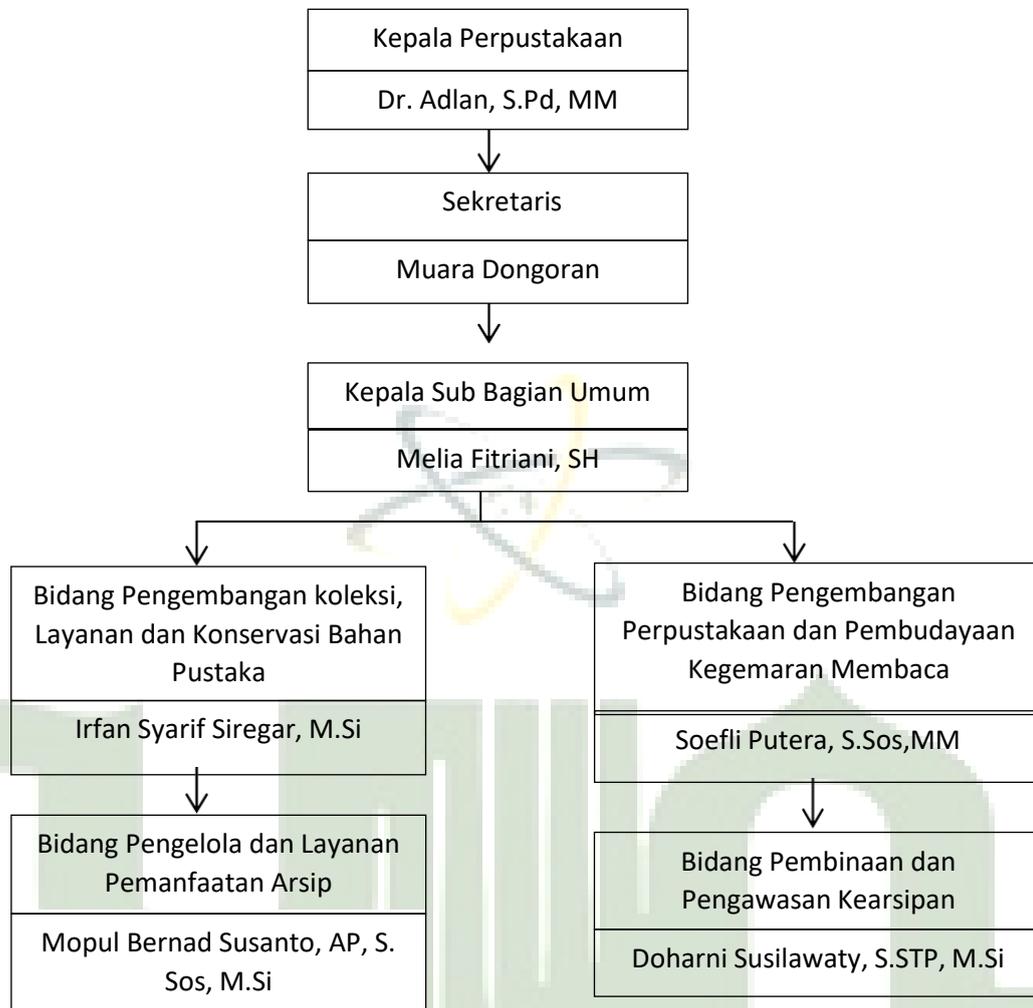
Visi

“..Mewujudkan perpustakaan yang handal dalam rangka membentuk Kota Medan yang memiliki budaya baca dan cinta buku..”

Misi

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Khusus dan Perpustakaan Masyarakat.
- b. Mewujudkan masyarakat yang gemar membaca dan mencintai buku.
- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan perpustakaan.

4. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan



5. Layanan Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kota Medan

Jenis layanan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan sebagai berikut:

- a. Layanan Sirkulasi
- b. Layanan Anak
- c. Layanan Referensi
- d. Layanan Internet
- e. Layanan Perpustakaan Keliling

Berikut adalah layanan buka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan adalah:

Jam layanan perpustakaan

Administrasi (keanggotaan, peminjaman, pengembalian, d.l.l)

Senin : Pukul 07.30-15.00 WIB

Selasa-sabtu : 07.30-18.00 WIB

6. Tata tertib di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kota Medan

- a. Mengisi buku tamu saat memasuki perpustakaan.
- b. Menitip barang-barang berharga dengan meminta kunci loker ke petugas yang berada dibagian sirkulasi, dengan syarat menitip KTP/SIM pada petugas.
- c. Tidak bertanggung jawab atas kehilangan barang berharga pengguna.
- d. Tidak ribut saat sedang diruang baca perpustakaan.
- e. Tidak boleh mengambil buku dari rak lebih dari 3 buku dan 10 buku/meja lebih dari dua orang.
- f. Tidak boleh makan dan minum selama di meja baca.

Syarat-syarat pendaftaran anggota perpustakaan kota medan:

4. Mengisi formulir
5. Foto copy KTP Kota Medan (1 lembar)
6. Pas photo 2x3 (2 Lembar)
7. Tidak dipungut biaya (GRATIS)

Syarat-syarat pendaftaran mahasiswa diluar kota medan:

1. Mengisi formulir (ttd ketua jurusan, distempel, dan No hp ketua Prodi).
2. Foto copy KTP Kota asal (1 Lembar).
3. Foto copy KTM (1 Lembar).
4. Pas photo 2x3 (2 Lembar).
5. Surat aktif kuliah (1 Lembar).
6. Semester 1-6 pendidikan S1
7. Tidak dipungut biaya (GRATIS)

Standard Operasional Prosedur (SOP) sanksi keterlambatan pengembalian buku

Table 4

No	Waktu Keterlambatan	Sanksi	Keterangan
1	1-14 hari	Pengembalian 1 buku	Hanya bisa meminjam 2 buku
2	15-29 hari	Pengembalian 2 buku	Hanya bisa meminjam 1 buku
3	1 bulan	Pengembalian 3 buku	Tidak dapat meminjam selama 2 minggu
4	2 bulan	Kartu anggota ditarik	Kartu ditarik selama 1 bulan
5	3 bulan dan seterusnya	Kartu anggota ditarik	Kartu ditarik selama 2 bulan
6	1 tahun	Keanggotaan dikembalikan	Keanggotaan ditahan selama 1 tahun
7	Buku rusak/hilang	Diganti	Diganti dengan sesuai subjek buku yang rusak/hilang
8	Buku yang terlamabat dikembalikan tidak dapat dipinjam kembali (perpanjang)		

B. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis melalui proses wawancara dengan menggunakan media handphone dan observasi. Penulis mengambil 5 informan yaitu 5 pustakawan perpustakaan. Observasi yang dilakukan oleh penulis dengan

datang langsung ke perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan. Adapun hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Program Pemasaran Layanan Informasi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan merupakan salah satu perpustakaan umum yang salah satu tugasnya mengelola informasi ilmiah untuk masyarakat umum. Keberadaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan menyediakan berbagai macam informasi yang relevan dan memenuhi kebutuhan literatur dan informasi bagi pemustaka, sehingga diperlukan pemasaran layanan informasi agar pengguna dapat mengetahui apa saja yang terdapat didalam Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan.

Mengingat pemasaran layanan informasi dipergustakaan merupakan hal yang penting untuk memberikan informasi kepada seluruh masyarakat tentang apa saja yang terdapat didalam perpustakaan sehingga diperlukan perencanaan yang matang oleh pihak perpustakaan.

Terdapat beberapa program pemasaran layanan informasi yang dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan sebagai berikut:

a. Sosial Media

Sosial media adalah sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi satu sama lain yang dilakukan secara online dan memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi oleh waktu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pihak penulis untuk kegiatan pemasaran layanan dalam bentuk sosial media ini terdapat diantaranya *Wibesite, Facebook, Instagram dan Youtube* hal ini ditujukan agar para pengguna sosial media dapat melihat apa saja koleksi dan layanan yang disediakan oleh pihak perpustakaan.

Hal ini Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibuk Habibah Lubis, S.Sos sebagai pustakawan ahli pertama di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan yaitu:

“Pemasaran yang kami lakukan melalui sosial media diantaranya *Wibesite, Facebook, Instagram dan Youtube* hal ini agar para pengguna sosial media khususnya yang berada di wilayah Kota Medan tau apa saja koleksi yang kami sediakan dan untuk memperkenalkan perpustakaan juga melalui sosial media”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Priska Br, Sinuhaji, A.Md sebagai pustakawan mahir di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan yaitu:

“Pemasaran dilakukan menggunakan media sosial agar para pengguna dapat melihat apa saja layanan dan juga koleksi yang ada di perpustakaan yang dapat mempermudah para pemustaka yang tidak sempat datang ke perpustakaan”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Poltak Leonardo Lumban Siantar, A.Md sebagai pustakawan Terampil di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan yaitu:

“Untuk pemasaran melalui media sosial agar mempermudah para pemustaka untuk melihat layanan apa saja yang telah disediakan di perpustakaan yang dapat dibaca tanpa datang ke perpustakaan”.

Dalam kegiatan pemasaran sosial media berdasarkan jawaban-jawaban yang telah diberikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan pemasaran melalui sosial media sudah dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan. Namun kegiatan ini belum terlaksana dengan baik.

b. Brosur

Brosur ialah salah satu media yang digunakan dalam pemasaran yang mana didalamnya sudah terdapat informasi dari setiap layanan yang tersedia agar konsumen dapat mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan setiap layanan yang dipasarkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pihak penulis untuk kegiatan pemasaran layanan dalam bentuk brosur yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan pihak perpustakaan

sudah mencantumkan dengan detail apa saja koleksi yang terdapat diperpustakaan, jam buka perpustakaan, layanan-layanan yang tersedia diperpustakaan serta tata cara peminjaman koleksi dan tata cara untuk menjadi anggota perpustakaan, untuk penyebaran brosur pihak perpustakaan diberikan kepada pemustaka yang berkunjung dan melalui kegiatan perpustakaan keliling dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang diberikan oleh ibuk Habibah Lubis, S.Sos sebagai pustakawan ahli pertama di Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Medan yaitu:

“Brosur yang kami gunakan dalam pemasaran sudah cukup mewakili informasi untuk peminjaman buku, koleksi yang ada diperpustakaan, layanan yang tersedia, dan syarat pembuatan kartu anggota dijelaskan di brosur agar pemustaka yang sama sekali belum pernah datang dapat mengetahui koleksi yang ada diperpustakaan, dan untuk penyebaran hanya dibagikan pada pemustaka”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Priska Br,Sinuhaji,A.Md sebagai pustakawan mahir di Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Medan yaitu:

“Brosur yang digunakan dalam pemasaran terdapat informasi mengenai tata cara membuat kartu anggota, cara peminjaman buku dan layanan apa saja yang tersedia dan disebar pada saat melakukan kegiatan perpustakaan mobil keliling ”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Poltak Leonardo Lumban Siantar, A.Md sebagai pustakawan Terampil di Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Medan yaitu:

“Untuk penyebarannya brosur pihak perpustakaan memberikan brosur kepada setiap pemustaka yang datang berkunjung dan brosur sudah diletakkan dimeja peminjaman dan dimeja kunjungan untuk memberi tahu lebih detail apa apa saja layanan informasi yang ada diperpustakaan”.

Berdasarkan dari jawaban-jawaban yang diberikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan, brosur yang digunakan dalam kegiatan pemasaran dipergustakaan dalam bentuk brosur di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan seperti brosur pada umumnya yang mana didalamnya sudah terdapat segala informasi mengenai koleksi, jam layanan, tata cara peminjaman, tata cara menjadi anggota perpustakaan dan jenis-jenis layanan yang ada dipergustakaan untuk penyebaran brosur itu sendiri hanya diberikan kepada pengunjung yang datang ke perpustakaan dan pada saat perpustakaan keliling.

c. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu kegiatan mengamati dan memberikan pemahaman secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termasuk perilaku tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis untuk kegiatan pemasaran dalam bentuk penyuluhan ini dilakukan dengan cara memberikan edukasi dalam bentuk kegiatan yang menarik siswa seperti perlombaan membuat karya tulis pada tingkat SMP dan ditengah berlangsungnya kegiatan ini pihak perpustakaan memberikan apa itu perpustakaan, pentingnya perpustakaan, dan cara-cara berkunjung, dan peminjaman koleksi perpustakaan yang bertujuan agar para siswa siswi yang mengikuti kegiatan yang dilakukan perpustakaan menjadi paham mengenai apa itu perpustakaan dan tatacara berkunjung dan melakukan peminjaman, perpustakaan juga melakukan kegiatan perpustakaan keliling ke penjara wanita jika pihak yang bersangkutan meminta pihak perpustakaan untuk datang, dan care free day setiap hari minggu.

Hal ini Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibuk Elfirda Sijabat, S.Sos, M.i.Kom sebagai pustakawan muda di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan yaitu:

“Untuk kegiatan penyuluhan yang kami lakukan memberikan edukasi kepada siswa tentang berapa penting perpustakaan dan tata cara berkunjung ke perpustakaan yang benar dan biasanya kami datang kesekolah-sekolah daerah kota medan secara bergantian, dan penyuluhan untuk masyarakat umum kami biasanya menggunakan perpustakaan keliling”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Huller Gabe Dimpos Sinaga,S.H.,M.Hsebagai pustkawan ahli muda di Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Medan yaitu:

“Selain melakukan kegiatan penyuluhan kesekolah-sekolah kami juga melakukan kegiatan perpustakaan keliling yang kami lakukan setiap hari minggu di lapangan merdeka untuk meningkatkan minat baca masyarakat”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibuk Priska Br,Sinuhaji,A.Md sebagai pustkawan Terampil di Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Medan yaitu:

“Penyuluhan kesekolah-sekolah kami lakukan secara bergantian, kepanti asuhan dan untuk penyuluhan umum dilakukan setiap hari minggu yang berlokasi dilapangan merdeka yang sudah menjadi program kerja kami pada saat ini”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapakPoltak Leonardo Lumban Siantar, A.Md sebagai pustkawan Terampil di Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Medan yaitu:

“Untuk kegiatan ini saya tidak pernah terjun langsung dilapangan karena dalam melakukan kegiatan penyuluhan ini orang-orangnya sudah ditentukan dilakukan untuk meningkatkan minat baca bagi siswa siswi”.

Berdasarkan jawaban-jawaban yang telah diberikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan dengan memberikan penyuluhan berbagai kegiatan dan kebutuhan siswa, dan pihak

perpustakaan juga melakukan kegiatan perpustakaan keliling kesetiap sekolah secara bergantian dan untuk masyarakat umum saat ini berlokasi di lapangan merdeka Kota Medan yang dilakukan setiap hari minggu agar pihak perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

d. Pameran

Pameran merupakan suatu cara menyediakan informasi dan menyampaikan informasi yang mencakup segala aspek kegiatan yang secara sadar dan diusahakan dalam bentuk visualisasi atau peragaan baik yang bersifat statis maupun dinamis sehingga menimbulkan suatu perhatian, keinginan, keputusan, dan tindakan bagi masyarakat yang menjadi sasarannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis untuk kegiatan pemasaran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam bentuk pameran ini dilakukan pada saat hari hari peringatan tentunya seperti hari buku sedunia, hari kemerdekaan dan Organisasi Perangkat Daerah yang melibatkan perpustakaan maka pihak perpustakaan akan menggelar pameran dan pihak perpustakaan menyesuaikan dengan tempat diadakan acara oleh pihak yang melibatkan perpustakaan.

Hal ini Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibuk Elfirda Sijabat, S.Sos, M.i.Kom sebagai pustakawan muda di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan yaitu:

“Untuk kegiatan pameran selama ini kami melakukan kegiatan ini pada acara-acara yang diadakan pada waktu memperingati seperti hari buku sedunia dan memperingati hari- hari yang lain dan untuk tempat tempat tertentu kami mendapat undangan dari sekolah-sekolah dan Organisasi Perangkat Daerah yang mengadakan acara-acara dan membuat pameran beberapa kali setahun dilingkungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Poltak Leonardo Lumban Siantar, A.Md sebagai pustakawan Terampil di Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Medan yaitu:

“Kegiatan Pameran yang kami lakukan dengan menyediakan buku-buku bacaan yang sesuai dengan tema acara yang sudah ditentukan dan sekaligus memperkenalkan semua koleksi yang dimiliki perpustakaan”.

Berdasarkan jawaban-jawaban yang telah diberikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan pameran yang dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Medan hanya dilakukan pada saat memperingati hari-hari tertentu dan hari peringatan lainnya yang dilakukan oleh perpustakaan.

e. Iklan

Iklan adalah berita atau pesan untuk membujuk dan mendorong orang agar tertarik pada barang ataupun jasa yang ditawarkan, iklan biasanya dipromosikan melalui media periklanan seperti televisi, radio, Koran, majalah, internet, dll.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis untuk kegiatan pemasaran dalam bentuk iklan untuk pemasaran dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Medan dengan menggunakan media radio untuk disiarkan untuk saat ini disiarkan melalui radio FM Kota Medan. Pihak perpustakaan juga mempersilahkan jika media yang lain akan meliput atau pihak radio lain yang akan menyiarkan.

Hal ini Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Habibah Lubis, S.Sos sebagai pustakawan ahli pertama di Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Medan yaitu:

“Untuk iklan saat ini kami hanya melakukan melalui radio, jika ada salah satu televisi swasta atau pihak radio yang lain selain radio yang saat ini menyiarkan kami persilahkan agar dengan iklan masyarakat tau keberadaan perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan juga layanan perpustakaan apa saja”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Priska Br, Sinuhaji, A.Md sebagai pustakawan Terampil di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan yaitu:

“Untuk iklan jika ada yang mau meliput ya kami persilahkan, hal ini karena keterbatasan dana yang ada, dengan upaya iklan ini masyarakat mengetahui perpustakaan berlokasi dimana juga dengan layanan”

Berdasarkan jawaban-jawaban yang telah diberikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan pemasaran dalam bentuk iklan saat ini hanya melalui radio, dikarenakan pihak perpustakaan mengalami keterbatasan dana dalam hal pemasaran.

2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Dinas kearsipan Kota Medan dalam melakukan kegiatan Pemasaran Layanan Informasi.

Dalam semua kegiatan yang dilakukan pastinya terdapat kendala yang dapat menghambat proses kegiatan, dan akan ditemui dari beberapa faktor yaitu, faktor *internal* dan faktor *eksternal*, demikian demikian halnya yang akan terjadi dalam kegiatan pemasaran layanan informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh oleh penulis bahwa kendala yang dialami oleh pihak perpustakaan baik kendala *internal* maupun *eksternal* antara lain yaitu:

a. Kendala Internal

1. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas lembaga, didalam perpustakaan pengelola perpustakaan merupakan sumber daya manusia yang menjadi kunci kesuksesan dalam kegiatan pemasaran layanan perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa untuk sumber daya manusia dalam kegiatan pemasaran ini cukup 4 orang saja dalam satu kegiatan yang mana ini merupakan jumlah yang sangat sedikit dan untuk yang ahli dalam bidang pemasaran ini pun tidak ada jadi

pihak perpustakaan sangat kerepotan dalam masalah pemasaran ini dan untuk menanganinya pihak perpustakaan melakukan pembagian tugas perlokasi untuk kegiatan pemasaran yang dilakukan.

Hal ini Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibuk Habibah Lubis, S.Sos sebagai pustakawan ahli pertama di Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Medan yaitu:

“Bahwa sumber daya manusia di perpustakaan masih sangat kurang hal ini dibarengi dengan anggota tim hanya berjumlah 4 orang saja oleh karena itu dalam kegiatan promosi kami kekurangan tenaga, dan untuk yang ahli dalam pengelola ilmu perpustakaan hanya beberapa orang saja”

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Huller Gabe Dimpos Sinaga, S.H., M.H sebagai pustakawan ahli muda di Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Medan yaitu:

“Tim yang terlibat dalam kegiatan promosi hanya sedikit dan yang ahli dalam bidang promosi belum ada mereka hanya sekedar mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak perpustakaan saja untuk mengetahui apa apa saja yang harus dilakukan saat pemasaran”

Berdasarkan dari jawaban-jawaban yang diberikan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sumber daya manusia yang berkompeten di bidang pemasaran belum ada, karena tidak adanya pustakawan yang berkompeten di bidang ini maka sumber daya manusia yang sudah ada selama ini hanya diberikan izin mengikuti kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh perpustakaan sehingga kegiatan pemasaran yang dilakukan masih belum optimal karena keterbatasan sumber daya manusia.

2. Dana yang terbatas

Dana menjadi satu masalah dalam suatu organisasi, keterbatasan dana menjadi masalah besar dalam mengoptimalkan berbagai program kerja

yang telah direncanakan, padahal dana adalah yang paling utama dalam suatu pemasaran jasa layanan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa hal ini juga yang dirasakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan dalam hal pemasaran jasa layanan informasi belum dapat direalisasikan dengan baik karena keterbatasan dana yang ada karena untuk melakukan kegiatan pemasaran membutuhkan dana yang besar sedangkan dana yang tersedia sangat terbatas dan dana yang digunakan juga hanya dana yang berasal dari anggaran yang sudah disediakan, sehingga kegiatan pemasaran tidak berjalan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Huller Gabe Dimpos Sinaga, S.H., M.H sebagai pustakawan ahli muda di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan yaitu:

“Dana yang dialokasikan untuk kegiatan pemasaran memang terbatas hal ini dikarenakan dalam satu ruangan itu tidak hanya terdapat satu anggaran saja jadi dana yang dialokasikan dibagi untuk beberapa anggaran yang terdapat didalam ruangan tersebut, terkadang juga dana tersebut habis digunakan untuk keperluan yang lain, jadi untuk kegiatan pemasaran yang lain jika ada dana sisa yang lumayan baru dilakukan kegiatan perlombaan perlombaan anak dengan dana tersebut jika tidak ada dana hanya dilakukan kegiatan monitoring kesetiap sekolah-sekolah dengan dana yang ada”

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Priska Br, Sinuhaji, A.Md sebagai pustakawan Terampil di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan yaitu:

“Selama ini kegiatan pemasaran yang kami lakukan hanya dengan monitoring ke setiap sekolah-sekolah dan brosur dengan menggunakan dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan saja jadi untuk melakukan kegiatan yang lain terkendala dengan dana yang minim”

Berdasarkan dari jawaban-jawaban yang diperoleh maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dana yang digunakan untuk kegiatan pemasaran itu sesuai dengan kebutuhan saja selain itu juga dana yang disediakan masih dibagi lagi dengan beberapa anggaran yang lainnya sehingga dana yang tersedia minim dengan kebutuhan pemasaran yang menurut dana yang besar.

3. Pengetahuan Pustakawan Tentang Ilmu dan Teknik Pemasaran Masih Lemah

Pengetahuan dalam bidang pemasaran memang sangat penting demi kelancaran proses kegiatan pemasaran yang dilakukan di perpustakaan oleh karena itu orang yang mendapat bidang pemasaran ini memang harus benar-benar orang yang berkompeten dibidang ini, agar pemasaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis untuk pengetahuan pustakawan tentang ilmu dan teknik pemasaran masih lemah hal ini dikarenakan orang-orang yang terdapat dalam bidang pemasaran bukan orang-orang yang berasal dari jurusan Ilmu Perpustakaan jadi untuk bekal ilmu tentang kegiatan pemasaran hanya mereka dapatkan melalui pelatihan-pelatihan saja sehingga kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan masih belum maksimal.

Hal ini Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibuk Habibah Lubis, S.Sos sebagai pustakawan ahli pertama di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan yaitu:

“Untuk kegiatan pemasaran yang kami lakukan ini belum maksimal hal ini dikarenakan orang-orang yang terdapat disini bukan orang-orang yang berkompeten dibidangnya, jadi untuk mengatasi itu kami mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan guna memaksimalkan kinerja kami pada bidang ini”

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Poltak Leonardo Lumban Siantar, A.Md sebagai pustakawan Terampil di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan yaitu:

“Kegiatan pemasaran memang perpustakaan melakukan kegiatan dengan apa adanya saja untuk mengenalkan layanan-layanan yang ada dipergustakaan hal ini dikarenakan masih banyak pustakawan yang belum ahli dibidang ini jadi masih perlu dilakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu kerja pustakawan yang berada dibidang pemasaran”

Berdasarkan dari jawaban-jawaban yang telah diberikan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam hal pengetahuan dalam bidang pemasaran baik dari segi ilmu maupun teknik hal ini dikarenakan pustakawan yang terdapat dibidang ini bukan orang yang berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan oleh karena itu kegiatan pemasaran masih dilakukan seadanya saja karena kurangnya ilmu pengetahuan tentang pemasaran sehingga perlu dilakukan kegiatan pelatihan dibidang ini secara rutin.

b. Kendala Eksternal

1. Budaya baca masyarakat dengan memanfaatkan perpustakaan yang sangat lemah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis untuk kendala eksternal ini dalam melakukan setiap kegiatan tidak semuanya berjalan dengan lancar ada saja hambatan yang kami alami, begitupun dengan yang terjadi selama kami melakukan kegiatan masyarakat yang kami lakukan kegiatan masyarakat masih banyak masyarakat yang enggan untuk berkunjung ataupun membaca buku kesetiap tempat yang kami kunjungi dalam pelaksanaan kegiatan monitoring, walaupun masih ada juga masyarakat yang mau meluangkan waktu senggangnya digunakan untuk membaca ataupun meminjam koleksi yang sudah disediakan.

Hal ini sesuai dengan diungkapkan oleh bapak Poltak Leonardo Lumban Siantar, A.Md sebagai pustakawan Terampil di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan yaitu:

“Setiap kali kegiatan perpustakaan keliling yang dilakukan keadaan dilapangan sepi akan pengunjung namun ada juga beberapa masyarakat yang datang untuk sekedar membaca ditempat saja dan banyak juga masyarakat yang acuh dengan keberadaan kami ditempat tersebut”

Hal serupa dengan yang diungkapkan oleh ibuk Elfirda Sijabat, S.Sos, M.i.Kom sebagai pustakawan muda di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan yaitu:

“Selama kegiatan yang kami alami masyarakat cenderung acuh dengan adanya perpustakaan keliling walupun ada beberapa masyarakat yang melek akan informasi namun masih banyak juga yang acuh akan informasi sehingga data yang kami peroleh untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pun jadi kurang efektif”

Berdasarkan dari jawaban-jawaban yang telah diperoleh maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa masih banyaknya masyarakat yang tidak melek akan informasi yang menjadikan salah satu penghambat bagi perpustakaan untuk mendapatkan informasi guna untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat itu sendiri.

3. Solusi Pustakawan Mengatasi Kendala Pemasaran Layanan Informasi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan

Menyadari akan adanya kendala yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan dalam melakukan kegiatan pemasaran layanan informasi pihak perpustakaan telah berusaha memikirkan beberapa solusi untuk mengatasi kendala-kendala *internal* maupun *eksternal* yang akan terjadi dalam kegiatan pemasaran layanan informasi sebagai berikut:

a. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala internal

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan memang masih kurang apalagi yang berlatar belakang Ilmu Perpustakaan hanya beberapa orang saja sehingga pihak perpustakaan mengadakan kegiatan pelatihan dalam pengelolaan perpustakaan hal ini

sangat membantu untuk menutupi kekurangan sumber daya manusia khususnya dalam bidang Pemasaran Layanan Informasi.

Hal ini Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibuk Habibah Lubis, S.Sos sebagai pustakawan ahli pertama di Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Medan yaitu:

“Sumber daya manusia yang berkompeten di bidang pemasaran memang tidak ada namun kami mengadakan pelatihan kepada pustakawan yang ada agar pustakawan dapat mengelola kegiatan yang ada agar perpustakaan khususnya bagian kegiatan pemasaran lebih baik, walaupun masih keterbatasan petugas perpustakaan”

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibuk Elfirda Sijabat, S.Sos, M.i.Kom sebagai pustakawan muda di Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Medan yaitu:

“Solusi untuk mengatasi kekurangan sumber daya manusia dengan cara memberikan pelatihan tentang kegiatan pemasaran dan harapannya ada penambahan anggota dalam kegiatan pemasaran”

Berdasarkan dari jawaban-jawaban yang diperoleh maka penulis dapat menyimpulkan untuk mengatasi kekurangan sumber daya manusia, pihak perpustakaan melakukan serangkaian pelatihan-pelatihan kepada anggota yang ada agar mereka bias lebih berkompeten dibidangnya.

2. Dana yang terbatas

Dana yang terbatas sangat berpengaruh terhadap kegiatan pemasaran yang dilakukan dengan itu solusi yang dibuat oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Medan dengan menggunakan yang telah dianggarkan oleh pemerintahan Kota Medan dalam mengatasi keterbatasan dana, selain itu pihak yang terlibat dalam pemasaran jika dana yang diterima sangat menipis maka berinisiatif menggunakan dana sendiri untuk membantu kelancaran kegiatan operasional dalam pemasaran yang dilakukan sehingga dengan dana yang sedikit mereka masih dapat melaksanakan kegiatan pemasaran walaupun kurang maksimal.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Huller Gabe Dimpos Sinaga, S.H., M.H sebagai pustakawan ahli muda di Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Medan yaitu:

“Dalam mengatasi kekurangan dana kami hanya menggunakan anggaran dana yang telah ditetapkan oleh Pemerintahan Kota Medan dana itulah yang akan kami gunakan untuk semua kegiatan yang ada di perpustakaan salah satunya bagian kegiatan pemasaran”

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibuk Priska Br, Sinuhaji, A.Md sebagai pustakawan Terampil di Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Medan yaitu:

“Solusi yang dilakukan untuk mengatasi dana yang terbatas harapannya untuk memberikan anggaran lebih banyak agar kegiatan pemasaran yang tidak terlaksana dengan baik dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya”

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Poltak Leonardo Lumban Siantar, A.Md sebagai pustakawan Terampil di Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Medan yaitu:

“Dalam kegiatan pemasaran solusi yang telah dilakukan untuk menutupi dana yang sedikit dengan menggunakan dana yang ada meskipun sedikit harus dimanfaatkan dengan memanfaatkan dana yang ada sebaik mungkin jika kurang kami menggunakan uang pribadi untuk operasional”

Berdasarkan jawaban-jawaban yang diperoleh maka penulis dapat menyimpulkan untuk mengatasi kekurangan dana pihak perpustakaan menggunakan anggaran yang sudah ditetapkan, diharapkan pemerintahan kota Medan dengan memberikan dana yang lebih untuk kegiatan pemasaran agar kegiatan pemasaran yang kurang berjalan sebagaimana mestinya bias berjalan dengan lebih baik.

3. Pengetahuan Pustakawan Tentang Ilmu dan Teknik Pemasaran Masih Lemah

Pengetahuan tentang ilmu dan teknik Permasaran kegiatan pemasaran sangatlah penting untuk kelancaran kegiatan pemasaran hal ini dikarenakan kegiatan ini bukan hanya sekedar mengenalkan layanan perpustakaan kepada masyarakat tetapi bagaimana untuk menarik minat masyarakat yang melihatnya jika pemasaran yang dilakukan kurang maksimal hal ini akan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan pemasaran yang dilakukan.

Hal ini sesuai yang telah diungkapkan oleh bapak Poltak Leonardo Lumban Siantar, A.Md sebagai pustkawan Terampil di Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Medan yaitu:

“Untuk mengatasi hal tersebut perpustakaan mengambil tindakan dengan memberikan pelatihan-pelatihan terhadap setiap pustakawan yang diperpustakaan agar dapat mengelola kegiatan perpustakaan dengan baik”

Berdasarkan dari jawaban-jawaban yang telah diberikan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk mengatasi pengetahuan pustakawan tentang ilmu dan teknik pemasaran yang masih lemah pihak perpustakaan melakukan serangkaian kegiatan pelatihan-pelatihan.

b. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala eksternal

1. Budaya baca masyarakat dengan memanfaatkan perpustakaan yang sangat lemah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis untuk kendala eksternal dengan melakukan setiap kegiatan tidak semuanya berjalan dengan lancar, tentunya ada saja hambatan yang alami begitupun yang terjadi selama kami melakukan kegiatan pemasaran, masih banyak masyarakat yang enggan berkunjung ataupun membaca buku ditempat yang kami kunjungi dalam pelaksanaan kegiatan monitoring salah satunya seperti perpustakaan keliling walaupun masih ada beberapa masyarakat yang masih mau meluangkan waktunya untuk berkunjung untuk membaca ataupun meminjam koleksi bahan pustaka yang telah disediakan oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut pihak perpustakaan menerbitkan perpustakaan online yang aplikasinya dapat di *download* di *play store* yang mana didalam

aplikasi tersebut terdapat semua koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yang sudah di *E-Book* kan dan dapat diakses secara gratis.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibuk Priska Br,Sinuhaji,A.Md sebagai pustkawan Terampil di Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Medan yaitu:

“untuk mengatasi hal tersebut pihak perpustakaan sudah melakukan inovasi dengan membuat aplikasi e-Pusda Kota Medan yang mana diaplikasi tersebut terdapat seluruh koleksi buku yang terdapat di perpustakaan Kota Medan yang sudah di *E-Book* kan yang dapat diakses oleh siapa saja secara gratis”

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Poltak Leonardo Lumban Siantar, A.Md sebagai pustkawan Terampil di Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Medan yaitu:

“Untuk mengatasi hal tersebut perpustakaan telah membuat aplikasi e-Pusda Kota Medan untuk mengakses koleksi-koleksi di perpustakaan yang sudah dijadikan *E-Book* untuk mempermudah para pengunjung yang ingin membaca buku ditempat keberadaan mereka dan para pengunjung yang tidak sempat datang ke perpustakaan”

Berdasarkan jawaban-jawaban yang telah diberikan maka penulis dapat menarik kesimpulan untuk mengatasi kendala tersebut pihak perpustakaan sudah membuat aplikasi e-Pusda Kota Medan yang mana pada aplikasi tersebut seluruh koleksi buku yang terdapat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan yang sudah menjadi *E-Book* dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat secara gratis.